الرَّسُوْلُ مُعَلِّمُنَا

(من كتاب مجموعة الخطب المؤثرة لمحمد أتم)

أَيُّهَا الْإِحْوَةُ الْكِرَامُ، لَقَدْ عَرَفْنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَسُوةً حَسَنَةً لَنَا، وَلَكِنَّ الْأَسُوةَ لَيْسَتْ فِي الْعِبَادَةِ وَالْأَحْلَاقِ فَحَسْب، بَلْ فِي جَمِيْعِ الْأُمُوْرِ حَتَّى فِي عَمَلِيَّةِ التَّعْلِيْمِ وَالتَّرْبِيَّةِ. خَنُ الْآنَ فِي الرَّمَنِ الَّذِي وَقَعَتْ فِيْهِ الْحِيْرَةُ بَيْنَ النَّاسِ فِي الطَّرِيْقَةِ كَيْفَ يُعَلِّمُوْنَ وَي التَّرْبِيَّةِ، وَقَدْ تَبَادَلَتِ الْمُقَرَّرَاتُ مِنْ زَمَنٍ إِلَى زَمَنٍ. وَلَكِنْ، وَيَقُومُوْنَ بِعَمَلِيَّةِ التَّرْبِيَّةِ، وَقَدْ تَبَادَلَتِ الْمُقَرَّرَاتُ مِنْ زَمَنٍ إِلَى زَمَنٍ وَلَكِنْ، كَيْفُونُ مِنْ النَّاسِ فِي التَّرْبِيَّةِ؟ أَنْظُرُوا إِلَى الطُّلَابِ وَالطَّالِبَاتِ مَاذَا يَفْعَلُونَ؟ هُمْ لَا يَتَأَدَّبُونَ، يَفْعَلُونَ مَا يَشَاؤُونَ مِنْ ظُلْمٍ وَقِتَالٍ وَشُرْبِ خَمْرٍ وَزِقً، كَأَنَّهُمْ لَيْسُوا طُلَّابِ الْعِلْمِ وَأَصْبَحَ أَخْلَاقُهُمْ كَالْبَهَائِمِ.

فَالسُّوَالُ أَيُّهَا الْإِحْوَةُ، لِمَاذَا نَحْنُ لَا نَتَعَلَّمُ مِنْ رَسُوْلِنَا الْكَرِيْمِ كَيْفَ يُعَلِّمُ وَيُرَبِي أُمَّتَهُ وَهُوَ أَسْوَةٌ لَنَا جَمِيْعًا؟ وَقَدْ تَخَيَّجَ مِنْ تَوْبِيَتِهِ وَمَدْرَسَتِهِ حَيْرُ أُمَّةٍ وَحَيْرُ الْقُرُوْنِ. قَالَ اللهُ تَعَالَى : كُنْتُمْ حَيْرَ أُمَّةٍ أُحْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكِرِ وَتَنْهُوْنَ عَنِ الْمُنْكِرِ وَتُنْهُمْ مَنْ اللهِ عَلَى اللهِ عَيْرَ أُمَّتِي قَرْنِي ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ... وَقَالَ رَسُولُ اللهِ عَلَى : حَيْرُ أُمَّتِي قَرْنِي ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ... (آل عِمْرَان : ١١٠). وَقَالَ رَسُولُ اللهِ عَلَى نَوْرِ الْإِسْلَامِ اللّهِ عَنْ يَوْرَ حَيَاتَهُمْ وَجَمِيْعَ الْعَالَمِ.

رَبَّى النَّاسَ بِتِلاَوَةِ آيَاتِ اللهِ لِيَدْ حُلَ الْإِيمَانُ فِي قُلُوْهِمْ وَزَكَّى قُلُوْبَهُمْ مِنَ الشِّرْكِ وَالذُّنُوْبِ وَعَلَّمَهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ. وَهذهِ مَرَاحِلُ التَّرْبِيَّةِ الَّتِي عَقَدَهَا رَسُوْلُ اللهِ عَلَيْهِمْ آيَتِهِ : هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِيْنَ رَسُوْلًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُرَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِيْنٍ (الجُمُعَة : ٢). وَبَنَى المُسْجِدَ النَّبُويَّ لِيَكُونَ أَسَاسًا وَيُرْبِيَةِ الْأُمَّةِ لِأَنَّ التَّرْبِيَةَ فِي الْإِسْلَامِ أَسَاسُهَا الرُّوْجِيَّةُ دَائِمَةُ الْإِتِّصَالِ مَعَ اللهِ وَبُئِيَتْ عَلَى تِلْكَ الرُّوْجِيَّةِ بَعْدَ ذلِكَ الْمَهَارَاتُ الْعُلْمِ وَالْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ.

فَذَكَّرَهُمْ بِكِيَاةِ الْآخِرَةِ حَتَّى أَصْبَحَتْ هِمْتَهُمُ الْعَالِيَةَ وَمُهِمَّاتِهِمُ الْيَوْمِيَّةَ الَّتِي أَشْعَلَتْ أَفْكَارَهُمْ وَأَجْسَادَهُمْ فِي الْإِسْتِعْدَادِ لِتِلْكَ النَّالِيَةَ وَمُهِمَّاتِهِمُ الْيَوْمِيَّةَ اللَّانِيَةُ فِهَايَةِمُ الْعَالِيَةُ فِهَايَةً إِرَادَتِهِمْ فَيَسِيْرُوْنَ عَلَيْهَا كَالْعَرِيْبِ الَّذِي لَا يَسْتَقِرُ فِي بَلَدِ الْعَرْبَةِ الْعَلْمَةُ اللَّهُ اللَّالَةُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّالِيلَالَةُ اللَّهُ اللَّالِمُ اللللَّالِمُ اللَّهُ الللَّهُ اللّ

وَيَشْتَاقُ إِلَى دَارِ النَّعِيْمِ أَوْ كَعَابِرِ سَبِيْلٍ الَّذِي يَتَزَوَّدُ دَائِمًا لِيَصِلَ إِلَى الْمَكَانِ الْمَقْصُودِ، كَمَا قَالَ الرَّسُوْلُ ﷺ : كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيْبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيْلِ. (الحَدِيْثُ رَوَاهُ البُحَارِي عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ).

فَأَرْشَدَهُمْ إِلَى أَفْضَلِ الْأَعْمَالِ وَأَحْسَنِهَا. فَتَعَبَّدُوا لِلهِ بِأَحْسَنِ الْعِبَادَةِ وَقَرَأُوا الْقُرْآنَ بِأَعْمَقِ التَّدَبُّرِ وَتَعَلَّمُوا الْعُلُوْمَ النَّافِعَة وَأَنْفَقُوا أَمْوَاهُمُ فِي سَبِيْلِ اللهِ مِنْ دُوْنِ الْخُوْفِ مِنَ الْفَقْرِ وَجَاهَدُوا فِي اللهِ حَقَّ الجِّهَادِ. وَذلِكَ كُلُّهُ لَا يَخْلُو مِنْ تَرْبِيَّةِ الرَّسُوْلِ صلى الله عليه وسلم الَّذِي جَعَلَ دَقَائِقَ حَيَاتِهِ تَرْبِيَةً لِلْأُمَّةِ فِي أَيِّ مَكَانٍ كَانَ، فِي مُقِيْمِهِ وَفِي سَفَرِه، وَفِي أَمْنِهِ وَخُوْفِه، وَفِي جِدِهِ وَمِرَاحِهِ، وَفِي أَمْنِهِ وَفِي اللهُ مُؤْدِ الشَّخْصِيَّةِ وَالْأُمُورِ الشَّولِيَّةِ، وَفِي حَيَاتِهِ التَّعَبُّدِيَّةِ وَفِي حَيَاتِهِ الْعَادِيَّةِ. لَقَدْ رَبَى حَقَ التَّعَبُّدِيَّةِ وَفِي حَيَاتِهِ الْعَادِيَّةِ. لَقَدْ رَبَى حَقَ التَّعْبُدِيَّةِ وَفِي حَيَاتِهِ الْعَادِيَّةِ. لَقَدْ رَبِي اللهِ عَنْاهَا الْحَقِيْقِي.

ROSUL SAW ADALAH GURU KITA

Wahai saudara-saudara yang mulia! Sungguh kita telah mengetahui bahwa Rasulullah saw adalah teladan yang baik bagi kita, tetapi teladan tersebut bukanlah dalam ibadah dan akhlaq saja, tetapi dalam setiap urusan hingga dalam praktek pengajaran dan pendidikan. Kita sekarang berada pada zaman yang terjadi kebingungan di antara manusia tentang cara bagaimana mereka mengajar dan melakukan praktek pendidikan. Teori demi teori dikemukakan oleh para spesialis di bidang pendidikan. Sungguh, kurikulum demi kurikulum telah berganti dari waktu ke waktu. Tetapi bagaimanakah hasil dari praktek pendidikan tersebut? Lihatlah kepada siswa-siswi, apa yang mereka lakukan? Mereka tidak beradab. Mereka melakukan semau mereka dari kezhaliman, tawuran, minum khomer, dan berzina. Mereka seakan-akan bukan pelajar penuntut ilmu. Akhlaq mereka menjadi seperti binatang.

Maka pertanyaannya wahai saudara-saudara, mengapa kita tidak belajar dari Rasul kita yang mulia bagaimana beliau mengajar dan mendidik umatnya, sementara beliau adalah teladan kita semua? Sungguh telah lulus dari pendidikan dan madrasahnya sebaik-baik umat dan sebaik-baik generasi. Allah SWT berfirman, "Kalian adalah sebaik-baik umat yang dikeluarkan bagi manusia, kalian menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan kalian beriman kepada Allah..." (QS. Ali Imran: 110). Dan Rasulullah saw bersabda, "Sebaik-baik umatku adalah generasiku, kemudian orang-orang yang berikutnya, kemudian orang-orang yang berikutnya... (Muttafaq 'Alaih). Sungguh, para sahabat telah berpindah dari kejahiliyahan kepada cahaya Islam yang menerangi kehidupan mereka dan seluruh alam.

Rasul kita adalah guru yang sejati. Sungguh beliau telah mendidik sahabat-sahabatnya dengan sebenar-benar pendidikan. Beliau mengajar manusia dengan kasih sayang, kelembutan, dan mengajak mereka ke jalan kebenaran dengan hikmah (kebijaksanaan), pengajaran yang baik dan dialog dengan cara yang paling baik. Beliau sangat bersungguh-sungguh agar manusia beriman sebagaimana Allah menjelaskannya: "Sungguh telah datang kepada kalian seorang rasul dari kalangan kalian, berat terasa olehnya penderitaan yang kalian alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang beriman." (QS. At-Taubah: 128). Di antara hal itu, terdapat hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik ra, "Telah datang seorang arab baduy lalu ia kencing di salah satu bagian masjid, maka orang-orang menghardiknya, lalu Nabi saw melarang mereka. Ketika ia telah menyelesaikan kencingnya, Nabi memerintahkan untuk membawa seember besar berisi air, maka ia disiramkan kepadanya." (Muttafaq 'Alaih). Dan beliau bersabda kepada orang

Arab baduy tersebut, "Sesungguhnya masjid-masjid ini tidak layak untuk sesuatu dari kencing dan kotoran, masjid-masjid itu hanyalah untuk dzikir kepada Allah dan membaca Al-Qur'an." Benar, dia diutus sebagai seorang guru yang memudahkan. Hingga Aisyah ra berkata, "Tidaklah Rasulullah saw diberikan pilihan dari dua perkara, kecuali beliau memilih yang paling mudah di antara keduanya." (HR. Bukhari, Muslim dan Tirmidzi). Maka orang-orang datang kepadanya masuk Islam secara berbondong-bondong. Mereka bersegera untuk mengikuti bimbingan-bimbingan beliau dan pengajaran-pengajarannya, dan bersegera untuk taat kepadanya. Hingga hati orang-orang Arab baduy yang keras itu menjadi lembut dengan pendidikan beliau.

Beliau mendidik manusia dengan membacakan ayat-ayat Allah agar keimanan masuk ke dalam hati mereka, mensucikan hati mereka dari syirik dan perbuatan dosa dan mengajarkan mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah). Ini adalah tahapan-tahapan pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah saw sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT di dalam kitab-Nya, "Dialah yang mengutus di tengah-tengah orang-orang yang ummiy (tidak dapat membaca dan menulis) seorang rasul dari mereka yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah), walaupun keadaan mereka sebelumnya benar-benar berada dalam kesesatan yang nyata." (QS. Al-Jumu'ah: 2). Beliau membangun masjid Nabawi agar menjadi pondasi bagi pendidikan umat. Karena pendidikan Islam itu pondasinya adalah rohani yang selalu berhubungan dengan Allah, dan setelah itu dibangun di atas ruhiyah itu keterampilan-keterampilan akal dan jasad berupa ilmu-ilmu dan amal-amal shaleh.

Beliau mengingatkan mereka dengan kehidupan akhirat. Hingga akhirat itu menjadi cita-cita mereka tertinggi dan kepentingan-kepentingan mereka sehari-hari yang menyibukkan pikiran dan raga mereka dalam rangka bersiap-siap untuk negeri yang sesungguhnya dan abadi itu. Kehidupan dunia yang fana ini bukanlah akhir dari keinginan mereka, maka mereka mengarungi dunia ini seperti orang asing yang tidak merasa tenang di negeri yang asing dan merindukan negeri yang penuh dengan keni'matan. Atau seperti orang yang berada dalam perjalanan yang selalu berbekal untuk sampai ke tempat yang dimaksud. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda, "Hiduplah di dunia ini seakan-akan kamu orang asing atau orang yang sedang dalam perjalanan." (HR. Bukhari dari Ibnu Umar ra).

Beliau mengarahkan mereka kepada amal yang utama dan yang paling baik. Maka mereka beribadah kepada Allah dengan sebaik-baik ibadah, membaca Al-Qur'an dengan tadabur yang mendalam, mempelajari ilmu-ilmu yang bermanfaat, menginfakkan harta mereka di jalan Allah tanpa ada rasa takut terhadap kefakiran dan berjihad di jalan Allah dengan sebenar-benar jihad. Hal itu semua tidak kosong dari pendidikan Rasulullah saw yang telah menjadikan menit-menit hidupnya sebagai pendidikan bagi umat di manapun berada, di tempat muqimnya dan di tempat safarnya, pada saat aman dan pada saat takut, pada saat serius dan pada saat becanda, di antara keluarganya dan di antara para sahabatnya, dalam urusan-urusan individu dan urusan-urusan negara, dalam kehidupan ibadahnya begitu pula dalam kehidupan kebiasaannya sehari-hari. Sungguh, beliau telah mendidik manusia dengan sebenar-benar pendidikan dalam arti yang sesungguhnya.